

**ANALISIS BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PADA PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
DI SAMARINDA**

Oleh

EDY RAHMAWAN
NIRM:01.11.311.401100.02517
NIM:0111005

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADYAH
SAMARINDA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP PADA PT. RADIO SUARA MAHAKAM
PERMAI DI SAMARINDA

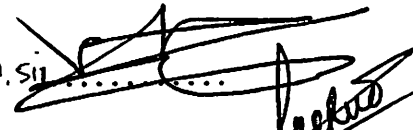
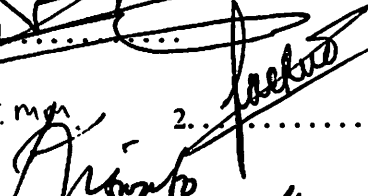
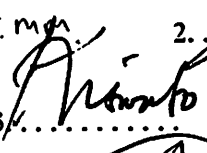
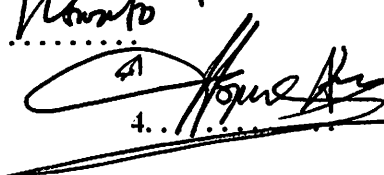
Nama Mahasiswa : EDY RAHMAWAN
NIM/NPM : 01110005.01.11.311.401100.02517
Jurusan / PS : MANAJEMEN

Telah Diuji dan Disahkan

Pada Hari / Tanggal : SABTU 25 JUNI 2005

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA

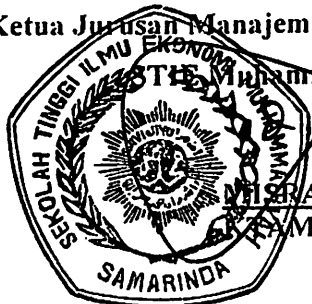
Menyetujui:

Penguji I : Drs. H. ARIFIN IDRIS, M.Si 
Penguji II : H. Fachruddin Adnan, LC. MA 2. 
Penguji III : M. KISWANTO, SE, M.Si 3. 
Penguji IV : Drs. H. Kaspul AM. 4. 

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen dan Ekonomi Pembangunan

STIE Muhammadiyah Samarinda




M. H. MANSYAH, SE

NPM. 568975

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA
TETAP PADA PT. RADIO SUARA
MAHAKAM PERMAI DI SAMARINDA.

NAMA MAHASISWA : EDY RAHMAWAN

MIRM : 01.11.311.401100.02517

NIM : 01110005

JURUSAN : MANAJEMEN

JENJANG STUDI

MENYETUJUI :

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



Drs. H. ARIFIN IDRIS, M,SI



H. FACHRUDDIN ADNANI M, LC, MM

MENGETAHUI

KETUA STIE MUHAMMADYAH



DRS. H. SUYATMAN S.PD. MM. MSJ

ABSTRAKSI

EDY RAHMAWAN. Pengaruh penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Radio Suara Mahakam permai Di Samarinda.

Aktiva tetap dalam suatu perusahaan merupakan investasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Pada umumnya modal perusahaan lebih banyak ditanamkan dalam aktiva tetap daripada aktiva lancar. Karena itu manfaat aktiva tetap relatif lebih lama dari pada aktiva lancar.

Dari hasil penelitian didapatkan permasalahan dalam PT. Radio Suara Mahakam Permai, dimana perusahaan masih menggunakan metode penyusutan aktiva tetap dengan metode garis lurus, padahal apabila pihak perusahaan menggunakan metode garis lurus akan diperoleh beban penyusutan yang wajar sesuai dengan manfaat aktiva tetap tersebut.

Dengan diterapkannya perubahan metode penyusutan dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun diperoleh beban yang wajar sesuai dengan manfaat aktiva tetap tersebut.

Dengan adanya perubahan metode penyusutan aktiva tetap di peroleh selisih menguntungkan pada tahun 2004 sebesar Rp 7.226.364,- dimana tampak terlihat adanya peningkatan dalam laba operasi, yaitu Rp 347.639.000,- dengan metode garis lurus dan Rp 354.801.728,- dengan metode jumlah angka tahun.

Dengan perubahan metode penyusutan aktiva tetap menyebabkan nilai buku aktiva tetap akhir tahun 2004 turun sebesar Rp 29.503.638,- sebagai akibat

kenaikan biaya penyusutan karena perubahan penyusutan dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun.

Untuk menerapkan perubahan metode penyusutan aktiva tetap, perusahaan harus mengadakan penyesuaian terhadap biaya-biaya penyusutan yang telah terjadi, serta membuat catatan terhadap perubahan metode penyusutan yang disertai alasan-alasan yang benar.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- 1. Nama : EDY RAHMAWAN**
- 2. Tempat, Tanggal Lahir : SAMARINDA, 18 NOVEMBER 1981**
- 3. Agama : ISLAM**
- 4. Anak Ke : 5 (LIMA)**
- 5. Pekerjaan : MAHASISWA**
- 6. Alamat : PERUM KORPRI LOA BAKUNG, JL.
JAKARTA BLOK. E/15 SAMARINDA**

B. DATA PENDIDIKAN

- 1. SDN 009 tamat tahun 1995 DI SAMARINDA**
- 2. SMPN 7 tamat tahun 1996 DI SAMARINDA**
- 3. SMK MUHAMMADYAH tamat tahun 2000 DI SAMARINDA**
- 4. STIE MUHAMMADYAH tahun 2005 DI SAMARINDA**

C. DATA ORANG TUA

- 1. Nama ayah : M. ZULKARNAEN, BCHK.**
- 2. Nama ibu : ENDANG WIDJIASTUTI**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan petunjuk, limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Radio Suara Mahakam Permai di Samarinda di jalan Cut Mutia No 28 A samarinda

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs.H. Suyatman S.PD. MM Selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Drs.H. Arifin Idris, M,SI. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan sehingga terselesainya skripsi ini
3. Bapak H. Fachruddin Adnani M, LC, MM. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan sehingga terselesainya skripsi ini
4. Bapak H. Nazharham Kaderi, Pimpinan PT. Radio Suara Mahakam Permai Samarinda yang telah berkenan menerima penulis untuk melaksanakan Penelitian.
5. Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis hingga penulis hingga selesainya skripsi ini.

6. Rekan-rekan di MAPALA STIEM SMD, sahabatku, Ipan, Meini, Endang M, dan rekan-rekan lain yang telah turut membantu penulis dalam proses penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat kepada mereka yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini. Amiin.

Samarinda, Mei 2005

EDY RAHMAWAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
Bab I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1. Akuntansi Keuangan	7
2. Akuntansi Aktiva Tetap.....	9
3. Laporan Keuangan.....	20
4. Hipotesis.....	23
5. Defenisi Konsepsional.....	23
Bab III. METODE PENDEKATAN.....	25
A. Definisi Operasional.....	25
B. Rincian Data Yang Diperlukan	26
C. Jangkauan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	27

Bab IV. HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Perusahaan	29
B. Struktur Organisasi	30
C. Produksi	38
D. Pemasaran	39
E. Daftar Aktiva Tetap Perusahaan	39
Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Analisis.....	43
B. Pembahasan.....	59
Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
REFERENSI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1, Taksiran Umur Ekonomis dan Harga Perolehan.....	39
Tabel 2, Laporan Rugi/Laba per 31 Desember 2002/2003/2004	40
Tabel 3, Neraca Per 31 Desember 2003.....	41
Tabel 4, Neraca Per 31 Desember 2002.....	42
Tabel 5, Penyusutan Aktiva Tetap dengan metode Garis Lurus.	53
Tabel 6, Penyusutan Tetap Th. 2004 metode jumlah angka tahun.....	56
Tabel 7, Laporan Rugi-Laba Perbandingan periode 1 Januari - 31 Desember 2004.....	57
Tabel 8, Perbandingan Nilai Buku Aktiva Tetap per 31-12-2004	58
Tabel 9, Neraca Per 31 Desember 2004.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktiva tetap dalam suatu perusahaan merupakan investasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Pada umumnya modal perusahaan lebih banyak ditanamkan dalam aktiva tetap daripada aktiva lancar. Karena itu manfaat aktiva tetap relatif lebih lama dari pada aktiva lancar.

Masalah akuntansi yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap sering diabaikan oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu perlu penanganan yang profesional baik dalam rangka penggunaan, pemeliharaan dan perhitungan terhadap biaya-biaya yang berkaitan dengan penggunaan aktiva tetap.

Harga perolehan aktiva tetap merupakan sumber-sumber yang memiliki nilai ekonomis, yang akan dinikmati secara bertahap dalam proses mendapatkan penghasilan, oleh karena itu harga perolehan aktiva tetap harus dialokasikan kepada periode-periode yang memperoleh manfaat. Alokasi harga perolehan aktiva tetap dalam akuntansi disebut penyusutan.

Perhitungan biaya penyusutan periode dapat dilakukan dengan salah satu metode yang ada. Banyaknya alternatif dalam memilih metode penyusutan merupakan salah satu sifat dan keterbatasan akuntansi dan laporan keuangan.

Hal ini akan menyulitkan pemakai dalam membandingkan laporan keuangan antara dua perusahaan atau lebih.

Perhitungan penyusutan aktiva tetap yang dipergunakan dalam proses produksi suatu perusahaan harus dihitung secara tepat dengan menggunakan metode penyusutan yang dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini harus diperhatikan, mengingat biaya penyusutan aktiva tetap pada umumnya cukup material berpengaruh terhadap laporan rugi laba perusahaan.

PT. Radio Suara Mahakam Permai adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa siaran radio. Dalam melaksanakan kegiatan siarannya, perusahaan menggunakan peralatan yaitu komputer, antena, tower, radio pemancar, tape sound system, kendaraan, dan peralatan penunjang lainnya yang secara keseluruhan disusutkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus.

Pihak perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendeknya adalah meningkatkan volume penjualan sebesar 25% setiap tahunnya serta menargetkan laba operasi memaksimumkan sebesar 90% dari hasil penjualan perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah menjaga kelangsungan perusahaan dengan cara perusahaan tidak hanya bergantung pada pembelanjaan, promosi, harga dan produksi tetapi juga tergantung pada kegiatan pengaturan keuangan, kebijaksanaan keuangan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dalam

perusahaan serta mengadakan ekspansi pasar agar usaha perusahaan dilakukan dalam rangka meningkatkan perluasan perusahaan baik secara intern maupun ekstern perusahaan.

Sampai saat ini pihak perusahaan menghadapi masalah yaitu biaya penyusutan dibebankan dengan jumlah relatif tidak sebanding dengan penentuan nilai manfaat aktiva, sehingga laba yang dihasilkan menjadi tidak wajar. Ini disebabkan aktiva tetap tidak dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dan penerapan metode penyusutan aktiva tetap belum sesuai dengan karakteristik masing-masing aktiva tetap.

Penggunaan metode penyusutan atas aktiva tetap harus dilakukan sesuai dengan karakteristik aktiva tersebut, sehingga penyusutan yang dibebankan benar-benar mencerminkan pemanfaatan aktiva tersebut dalam setiap periode dimana aktiva tersebut digunakan untuk operasi perusahaan, karena penentuan/perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap ini sangat besar pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan perusahaan, maka penulis tertarik untuk membandingkan perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode jumlah angka tahun.

B. Perumusan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang diteliti dan pelajari serta untuk mengarahkan penelitian ini, maka permasalahan yang dikemukakan adalah : “Apakah perubahan metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun berpengaruh terhadap laporan laba-rugi perusahaan”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Radio Suara Mahakam Permai di Samarinda.
 - b. Untuk mengetahui perbedaan laba yang dihasilkan akibat perubahan metode penyusutan dari metode garis lurus dengan metode jumlah angka tahun.
2. Kegunaan penelitian adalah sebagai informasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini meliputi beberapa bab yang terdiri dari :

- BAB I : PENDAHULUAN**, yang menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**, yang menguraikan tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan, pengertian aktiva tetap, pengertian Depresiasi, metode pencatatan dan perhitungan depresiasi, hipotesis dan definisi konseptual.
- BAB III : METODE PENDEKATAN**, yang menguraikan tentang definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan Penelitian, metode pengumpulan data dan alat analisis yang digunakan.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**, yang menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan Penyajian data hasil penelitian.
- BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**, yang merupakan inti dari penyusunan skripsi, dengan mengemukakan tentang analisis pengaruh perubahan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laporan keuangan PT. Radio Suara Mahakam Permai Di Samarinda dan pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP, yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

REFERENSI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. AKUNTANSI KEUANGAN

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut *Niswonger- fess and warren,(1996)* Prinsip-prinsip Akuntansi adalah :

Proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakaian informasi yang bersangkutan.

Sedangkan *Finny dan Herbert E. Milles* akuntansi sebagai berikut :

Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and intern of money, transction and events, which are, in part of least, of finansial character and interpreting the result thereof.(1991) adalah

Artinya : akuntansi ialah suatu seni pencatatan, pengelompokan peringkasan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian finansial dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang untuk kepentingan laporan, pengawasan, interprestasi dan analisa.

Ikatan Akuntan Indonesia, menyatakan asumsi dasar atau konsep dasar akuntansi dari penyusutan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Kelangsungan usaha
- b. Akrual³⁾

Ad. a. Kelangsungan Usaha

Suatu entitas ekonomi diasumsikan akan terus melanjutkan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan, kecuali bila ada bukti sebaliknya. Perusahaan dianggap akan melanjutkan usahanya untuk waktu mendatang yang dapat diduga, tidak bermaksud atau berkepentingan dengan likuidasi atau penutupan usaha.

Ad.b. Akrual

Pengukuran aktiva, kewajiban, pendapatan, beban serta perubahannya diakui pada saat terjadi, tidak pada saat uang diterima atau dibayarkan, dicatat dan berpengaruh pada laporan keuangan periode berjalan.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut *Efrain* mengemukakan pengertian akuntansi keuangan (1999), sebagai berikut : “ Akuntansi keuangan adalah suatu bidang akuntansi menfokuskan pada pengukuran dan pelaporan

Posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan posisi keuangan perusahaan.

Sedangkan *kieso dan weygand*, (1996) mengemukakan bahwa akuntansi keuangan adalah :

Suatu proses yang berakhir pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik di dalam maupun di luar perusahaan tersebut. ⁵⁾

Agar fungsi akuntansi dapat tercapai, yaitu menyediakan data yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, disusun prinsip akuntansi. Pernyataan prinsip akuntansi didasarkan pada asumsi-asumsi dan konsep-konsep dasar. Prinsip akuntansi yang berlaku dan biasanya dapat diterapkan melalui berbagai metode dan prosedur.

B. Akuntansi Aktiva Tetap

1. Pengertian dan ciri-ciri Aktiva Tetap

Banyak ahli di bidang akuntansi telah mengemukakan pendapatnya tentang apa yang dimaksud dengan Aktiva Tetap dalam pengertian akuntansi.

Menurut *Zaki Baridwan*, "Aktiva Tetap (1992) adalah aktiva-aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.

Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pengertian mengenai Aktiva Tetap adalah :

Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk di jual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan seperti tanah dan aktiva yang dapat disusutkan seperti mesin, peralatan, bangunan, kendaraan dan peralatan lainnya.

Pada dasarnya tidak banyak perbedaan mengenai pengertian dan ciri-ciri Aktiva Tetap yang diberikan diatas sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agar suatu aktiva dapat dikatakan sebagai Aktiva Tetap harus memiliki ciri-ciri tertentu. Apabila salah satu dari ciri tersebut tidak ada maka suatu aktiva tidak dapat, dikategorikan sebagai Aktiva Tetap.

Supaya lebih jelas berikut ini akan diuraikan sifat atau ciri-ciri dari Aktiva Tetap tersebut adalah :

1. Mempunyai sifat yang relatif permanen
2. Digunakan dalam operasi normal perusahaan
3. Tidak dimaksud untuk dijual kembali

Sifat dan ciri yang membedakan antara Aktiva Tetap dengan persediaan yang pengadaanya untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu Aktiva Tetap lebih ditekankan pada Aktiva Tetap berwujud saja.

2. Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva Tetap pada awalnya dicatat dengan harga pokok yaitu jumlah perolehan atau harga jual tunai Harga perolehan pemilikan tidak hanya meliputi harga beli asli atau nilai ekuivalen tetapi juga pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempersiapkannya yang berkaitan dengan perolehan harus disertakan dalam harga perolehan harta atau aktiva. Ada beberapa cara yang ditempuh oleh suatu perusahaan dalam memperoleh Aktiva Tetap. Masing-masing cara ini perlu diperhatikan karena cara perolehan yang dilakukan akan sangat mempengaruhi penentuan harga pokoknya dan unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi harga perolehan yang digunakan sebagai dasar pencatatannya.

Beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh Aktiva Tetap menurut *Smit and skousen* (1998) adalah :

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian secara Angsuran
- c. Pertukaran
- d. Penertiban Surat-surat Berharga

- e. Membantu sendiri
- f. Hadiah/Hibah atau Penemuan⁹⁾

Jadi untuk mencari nilai perolehannya haruslah dicari nilai yang layak sebagai dasar untuk pencatatannya. Aktiva yang diperoleh dengan hadiah ini juga dilakukan penyusutan seperti Aktiva Tetap lainnya. Penyusutan dilakukan dari taksiran nilai pasar yang layak sebagai harga perolehannya.

3. Penilaian Aktiva Tetap

Yang dimaksud dengan harga perolehan disini meliputi semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh suatu Aktiva Tetap dan menempatkannya dalam keadaan siap dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Jadi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan perolehan suatu Aktiva Tetap sampai kepada Aktiva Tetap tersebut siap untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan, merupakan komponen harga perolehan Aktiva Tetap yang bersangkutan.

Untuk aktiva yang umurnya tidak terbatas seperti tanah, dilaporkan dalam neraca sebesar harga perolehan, sedangkan untuk Aktiva Tetap yang mempunyai umur atau masa kegunaan yang terbatas, nilai yang harus disajikan adalah sebesar nilai bukunya (harga perolehannya dikurangi akumulasi depresiasinya).

4. Penyusutan Aktiva Tetap

Di dalam pemakaian Aktiva Tetap, masalah akuntansi yang timbul adalah pengalokasian biaya. Pengalokasian biaya dalam Aktiva Tetap dikenal dengan istilah Penyusutan. Penyusutan.

Merupakan alokasi nilai perolehan aktiva pada sepanjang periode yang mendapatkan manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Beban penyusutan merupakan pengakuan adanya penurunan nilai pelayanan suatu aktiva. Penyusutan dalam akuntansi ada tiga macam, tetapi pada dasarnya mempunyai maksud sama. Ketiga macam penyusutan tersebut berikut pengertiannya, menurut Harnanto (1992) adalah sebagai berikut:

a. Depresiasi, yaitu istilah yang dipakai yhd proses

Alokasi harga perolehan (penyusutan) untuk Aktiva Tetap yang berwujud yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik.

b. Deplesi, yaitu istilah yang dipakai terhadap proses alokasi harga perolehan (penyusutan) untuk Aktiva Tetap yang berupa sumber - sumber alam yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik.

c. Amortisasi yaitu istilah yang dipakai terhadap proses alokasi harga perolehan (penyusutan) untuk Aktiva Tetap tidak alam yang dibebankan kepada penghasilan secara periodik. ¹⁰⁾

Adapun empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan, yaitu :

1. Cost (harga perolehan aktiva)

2. Residual organisasi solvage value (nilai residu)
3. Useful life (umur kegunaan aktiva)
4. Pattern of use (pola pemakaian) ¹¹⁾

Ad.1. Harga Perolehan Aktiva

Harga perolehan aktiva meliputi semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembelian aktiva. Harga perolehan dikurangi dengan taksiran nilai residu merupakan nilai aktiva yang disusutkan, atau sering disebut sebagai dasar penyusutan yaitu sebahagian nilai perolehan aktiva yang dibebankan pada pendapatan di masa depan.

Ad.2. Nilai sisa (Residu)

Nilai sisa (residu), yaitu jumlah yang diharapkan biasa diperoleh pada waktu Aktiva Tetap habis masa penggunaannya.

Ad.3. Umur kegunaan Aktiva

Suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran ini biasa didapatkan dalam suatu periode waktu, satuan hasil produksi, atau jam kerja. Dalam menaksir umur aktiva, harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional.

5. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada banyak cara atau metode yang dapat dilakukan untuk mengalokasikan harga perolehan Aktiva Tetap yang dapat disusutkan.

Menurut *smith and skousen*, mereka mengelompokan metode penyusutan sebagai berikut : Berdasarkan Waktu

1. Metode Garis Lurus (straigh Line Method)
2. Metode Beban Menurun (Deereasing- Charge-Method) terdiri dari :
 - a. Metode jumlah-digit-tahun(Sum-Of-The-Years-digit Method)
 - b. Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method)
 - c. Metode Saldo Menurun Ganda (Double Ddeclening Balance Method)
3. Berdasarkan Kegunaan
 - a. Metode Jam Jasa (Service Hours Method)
 - b. Metode Output Produksi (Productive Out Put Method)
4. Berdasarkan tarif kelompok dan tarif komposite (Group rate and Composite rate Method)
 - a. Metode Penyusutan kelompok
 - b. Metode Penyusutan komposite ¹⁴⁾

Berikut ini dikemukakan beberapa metode penyusutan yang ada didahului dengan penjelasan dari beberapa simbol yang digunakan pada setiap metode penyusutan.

C = Asset Cost (Haraga Perolehan Aktiva)

- S = Estimated Solvage Value (Taksiran Nilai Residu)
- N = Estimate Life (Taksiran Umur Ekonomis dalam tahun jam kerja atau unit Out Put)
- R = Defrecition Rate (Tarif/tingkat penyusutan per periode, perjam atau unit Out Put)
- D = Beban Penyusutan Periodik

Ad.1.a. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Penyusutan Aktiva Tetap dengan mempergunakan metode Garis Lurus (Straight-Line- Method) pada dasarnya merupakan alokasi harga perolehan Aktiva Tetap berwujud seiring dengan waktu, sehingga jumlah yang dibebankan sebagai biaya penyusutan pada setiap periode sama besarnya sepanjang umur kegunaan Aktiva.

Taksiran umur kegunaan aktiva dapat dibuat berdasarkan pengalaman masa lalu untuk aktiva yang sejenis, ataupun berdasarkan data yang dibuat oleh pabrik/industri. Metode ini banyak dipakai di dalam praktek dianggap lebih mudah dan sederhana dalam pelaksanaannya.

Perhitungan besarnya penyusutan periodik (per tahun) dengan metode garis lurus dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{C-S}{N}$$

N

Metode penyusutan garis lurus ini dianggap sebagai metode yang tepat digunakan apabila terdapat keadaan-keadaan yang mendukungnya, antara lain :

1. Berkurangnya dampak potensial aktiva tetap, sama setiap tahunnya
2. Pola Penggunaan aktiva konsisten dari tahun ke tahun.
3. Berkurangnya manfaat potensial-potensial aktiva merupakan fungsi waktu.
4. Aktiva Tetap tersebut memerlukan biaya reoperasi dan perawatan yang relatif sama setiap tahunnya.

Dengan adanya keadaan ini maka penggunaan metode garis lurus sebaiknya dipergunakan untuk menghitung besarnya penyusutan terhadap gedung, meubel dan alat-alat kantor.

Ad.1.b.1. Metode Jumlah Digit Tahun (Sum of the years digits method)

Metode jumlah-angka-tahun atau Sum-of- the-years-digits method menghasilkan pembebanan biaya depresiasi yang menurun dengan memakai serangkaian angka pecahan yang diperoleh dari angka tahun umur kegunaan Aktiva. Penyebut dari pecahan dihitung dengan jalan menjumlah secara komulatif angka tahun pada tahun-tahun pemakaian.

Ad.1.b.2. Metode Saldo Menurun (Declining balance method)

Metode depresiasi saldo menurun (*declining-balance-method*) menghasilkan pembebanan biaya depresiasi yang semakin menurun dengan cara penetapan suatu tarif penyusutan dengan persentase yang tetap. Terhadap nilai buku aktiva yang semakin kecil. Tingkat penyusutan yang dinyatakan dalam persentase tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r = I - n s : c$$

Ad.1. b.3. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-Balance Method*)

Dalam metode ini, beban depresinya tiap tahun menurun. Untuk menghitung beban depresinya yang selalu menurun menggunakan dasar persentase depresiasi metode garis lurus. Persentase ini dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Persentasenya dengan mudah dihitung sebagai berikut:

Estimasi Usia Dalam Tahun	Tarif Garis Lurus (%)	Tarif Saldo Menurun Ganda (%)
1	33 1/3	66 2/3
5	20	40
6	16 2/3	33 1/3
8	12 ½	25
10	10	20
20	5	10

Ad.2.a. Metode Jam Jasa (Service Hours Method)

Metode depresiasi berdasarkan jam jasa (service-hours method) terutama didasarkan pada anggapan bahwa berkurangnya manfaat potensial aktiva tetap berwujud disebabkan oleh pemakaian efektif dari aktiva, dan bukan semata-mata disebabkan oleh berlakunya waktu. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai atau digunakan. Besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{C-S}{n}$$

Ad.3.a. Metode Penyusutan Kelompok (Group Rate Method)

Bilamana usia manfaat banyak mempengaruhi oleh faktor-faktor fisik suatu kelompok unsur harta yang dibeli pada suatu saat harus memiliki taksiran usia manfaat yang sama. Prosedur Penyusutan kelompok menetapkan suatu himpunan harta yang serupa sebagai suatu kelompok tunggal Penyusutan diakumulasikan dalam suatu perkiraan penilaian tunggal dan tarif penyusutan didasarkan pada usia rata-rata harta dalam kelompok.

Ad.3.b. Metode Penyusutan Umur Komposite (composite Rate)

Prosedur dasar yang diterapkan menurut metode kelompok dalam pengalokasian nilai perolehan harta yang sangat mirip dapat di perluas untuk mencakup . pula harta yang tak sejenis. Tarif Komposit ditetapkan dengan

menganalisa berbagai harta atau kelas-kelas harta dipergunakan dan menghitung penyusutan sebagai suatu rata-rata penyusutan garis lurus tahunan.

C. Laporan Keuangan

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan data kepada pihak-pihak yang membutuhkan yang dapat dipergunakan untuk membuat perbandingan, maramalkan dan menilai kemampuan suatu perusahaan, agar laporan keuangan dapat dipergunakan untuk tujuan diatas, hendaknya laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dari suatu periode selanjutnya.

Zaki Baridwan memberikan pengertian mengenai laporan keuangan adalah :

“Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan Keuangan biasanya dibuat oleh Manajer dengan tujuan untuk dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk dapat memenuhi tujuan-tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak lain yang berada diluar perusahaan.

Sebagai tambahan dari laporan keuangan dapat dibuat laporan khusus yang menunjukkan bagian-bagiannya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus misalnya, untuk bank, kantor pajak dan lain-lain. Hal ini tergantung dari

kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan karena laporan tersebut dapat merupakan informasi serta dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.

1. Neraca

Neraca menurut *Al Haryono Yusuf, (1995,16)* "Neraca adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu.

S. Munawir memberikan pengertian (1993,17) sebagai berikut :

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang

Aktiva, hutang dan modal suatu perusahaan pada

Saat tertentu. Jadi tujuan Neraca adalah untuk

Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada

Suatu tanggal tertentu biasanya pada waktu dimana

Buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir

Tahun atau tahunan kalender.

Dari ketiga pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa neraca memiliki tiga unsur pokok yang dilaporkan pada saat tertentu, ketiga unsur tersebut adalah aktiva, hutang dan modal.

2. Laporan Laba Rugi

Zaki Baridwan mengemukakan pendapatannya mengenai laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-

Penghasilan dan biaya dari suatu unit usaha periode

tertentu selisih antara penghasilan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi kadang-kadang disebut laporan Pendapatan atau laporan penghasilan dan biaya, yang merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan atau kemunduran perusahaan.

Bagi seorang analisis misalnya kreditur sangatlah memerlukan laporan laba rugi disamping laporan neraca karena laporan-laporan tersebut mempunyai hubungan antara dengan yang lainnya.

Untuk menjamin suatu barang, maka pihak kreditur akan dapat melihatnya melalui neraca, sedangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang dan bunga dapat dilihat dari laporan Laba Rugi.

S. Munawir memiliki prinsip-prinsip yang diterapkan terhadap laporan Laba Rugi yaitu:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dan usaha pokok perusahaan (penjualan barang atau jasa) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh harga pokok.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum /administrasi.

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab terdahulu maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

“ Diduga pada metode garis lurus, laba yang dihasilkan pada laporan laba rugi tetap dan nilai buku pada neraca semakin kecil. Sedangkan pada metode jumlah angka tahun, laba yang di hasilkan pada laporan laba rugi meningkat, dan nilai buku pada neraca kecil.”

E. Defenisi Konsepsional

Untuk mempertegas aragh dan yujuan penelitian ini dan untuk mempermudah dalam menterjemahkan judul penulisan ini, maka penulis perlu megemukakan defenisi konsepnya.

Sofyan Syafri Harahap, (1997,20) menjelaskan bahwa :

Aktiva tetap adalah yang menjadi hak milik

Perusahaan dan digunakan secara terus menerus

Dalam rangka kegiatan menghasilkan barang atau jasa perusahaan.

Yang dimaksud dengan penyusutan aktiva tetap adalah :

“Pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya”. Atau dapat juga kita sebut sebagai “biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi.

Laba adalah hasil pengurangan biaya terhadap pendapatan maka menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan merupakan kunci dari kelayakan pendapatan.

“Laba bersih merupakan penambahan bersih pada modal yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Laporan keuangan adalah :

Merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan

Yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-

transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku

yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Defenisi Operasional

Sehubungan dengan judul yang telah dikemukakan, maka perlu disampaikan penjelasan secara operasional agar dalam pembahasan masalah tidak menyimpang dari judul dan penjelasannya.

Perhitungan depresiasi akan nampak pada laporan laba rugi sebagai beban dan pada neraca depresiasi mengurangi nilai aktiva sebenarnya. sehingga nilai aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berkurang sebesar nilai depresiasi setiap tahunnya dan nilai aktiva tersebut akan terus berkurang pada laporan keuangan sampai dengan masa manfaat yang ditaksir habis.

Aktiva tetap yang mengalami depresiasi adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yang dihitung berdasarkan harga perolehannya setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke tiap-tiap periode akuntansi. Nilai sisa disini ditentukan oleh kebijaksanaan pimpinan perusahaan, tentu saja dengan menggunakan metode yang dianggap paling mudah dan memberikan depresiasi paling rendah.

Aktiva-aktiva yang akan diteliti atau dianalisis dengan metode jumlah angka tahun disini adalah sebagai berikut:

- Mesin produksi
- Boiler

- Sepeda motor
- Mobil
- Alat berat
- Dump truck

Didalam laporan keuangan depresiasi diakui sebagai biaya yang dibebankan pada periode bersangkutan sampai aktiva tersebut habis masa manfaatnya.

Laporan keuangan yang benar akan memberikan kepercayaan kepada pihak lai, dimana hal yang paling penting adalah nilai aktiva merupakan harta yang paling liquid setelah kas.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Untuk mengunjung hasil penelitian ini diperlukan data yang barkaitan dan mendukung satu sama lain. Data-data tersebut adalah :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Perhitungan penyusutan menurut perusahaan tahun 2004
3. Laporan keuangan perusahaan tahun 2004
4. Data-data lain yang mendukung dalam penulisan ini

A. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya terbatas pada aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Radio Suara Mahakam Permai yang berlokasi di Samarinda. Selain itu

penelitian dilakukan untuk mengetahui kebenaran beban depresiasi dan pengalokasiannya setiap periode dengan laporan keuangan tahun 2004.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode langsung, dalam hal pengumpulan data ini, dilakukan secara langsung ke objek penelitian (*Fied Work Recearch*) adapun cara yang dilakukan adalah :

- a. Mengadakan wawancara (*Interview*) dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini.
- b. Pengamatan langsung (*Obswervasi*) penulis mengumpulkan data dari perusahaan berupa catatan dan laporan-laporan.

2. Metode tidak langsung yaitu suatu cara atau metode pengumpulan data, dengan melakukan penelitian kepustakaan (membaca buku-buku dan catatan kuliah serta karya ilmiah lainnya) yang ada hubungannya dengan materi penulisan (*Library Research*).

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang penulis kemukakan pada bab terdahulu, maka data lapangan yang diperoleh perlu

diuji dan dianalisis. Adapun alat analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Perhitungan beban depresiasi dengan menggunakan metode jumlah angka tahun (sum of the years digits method) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan tiap tahun} = \frac{Hp - NS}{n} \quad \text{atau}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah yang disusut}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Hp = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Nilai

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah dari munculnya radio, tidak terlepas dari trend generasi muda yang menggunakan radio sebagai media hiburan dan komunikasi dengan masyarakat. Pada tahun 1970-an pembuatan stasiun pemancar mini relatif mudah dan sederhana, sehingga pemancar radio tumbuh bagaikan jamur di musim hujan baik di kota-kota besar maupun kota kecil-kecil, termasuk juga dengan Radio Suara Mahakam Permai di Samarinda.

Dengan landasan hobi dan keinginan yang gigih, Pemilik Radio Suara Mahakam Permai sekitar 1978 bereksperimen untuk membuat tenaga pemancar radio dan berhasil tetapi dengan tenaga pemancar kecil (transistor) 60 watt dengan gelombang SW (Short Wave).

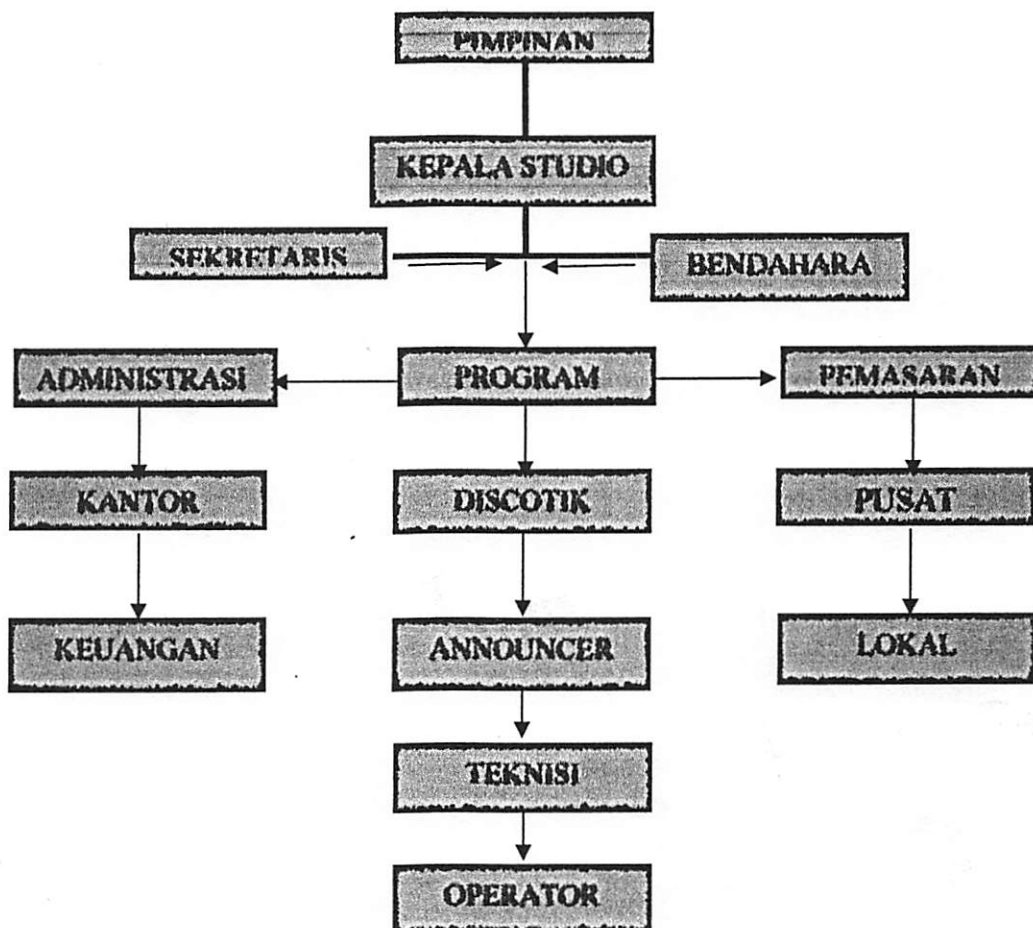
Akhir tahun 1989 kekuatan pemancar ditingkatkan lagi menjadi 100 watt, pada waktu itu dengan personel perusahaan hanya empat orang yaitu satu pimpinan dibantu dengan tiga orang penyiar serta satu orang operator.

Sesuai dengan perkembangan usahanya, perusahaan dituntut untuk memiliki badan hukum, sehingga pada tahun 1995 radio siaran ini membuat badan hukum yaitu: SIUP Nomor 015/17-06/PM/X/1989 serta nama perusahaan yaitu : PT Radio Suara Mahakam Permai, dengan pimpinan Bapak H. Nazharhan Kaderi. Lokasi perusahaan berada di jalan Cut Mutia Nomor 28 A Samarinda.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Radio Suara Mahakam Permai, adalah sebagai berikut:

Gambar 1 : Struktur Organisasi



Uraian tugas masing-masing bagian pada PT. Radio Suara Mahakam Permai, sebagai berikut :

a. Pimpinan Penanggung Jawab

tugasnya :

1. Melimpahkan atau memberikan kepercayaan kepada kepala Studio untuk melaksanakan tugas operasional radio.

2. Sebagai Manager Keuangan bersama Bendahara dalam hal biaya operasional
3. Menampung usulan dan saran karyawan
4. Memberikan keputusan secara arif dan bijaksana.
5. Pimpinan berhak mengontrol dan mengevaluasi jalannya perusahaan.
6. Pimpinan berhak memberikan garis kebijaksanaan kepada Kepala Studio, yang berhubungan dengan kegiatan operasional radio.
7. Keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat.
8. Dalam keadaan tertentu, Pimpinan berhak menggunakan otoritasnya dalam mengambil dan melaksanakan suatu keputusan.
9. Pimpinan berhak mengetahui setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan perusahaan.
10. Setiap pengeluaran dana guna keperluan operasional, atas persetujuan atau sepengetahuan Pimpinan.
11. Memperhatikan kesejahteraan karyawan.

b. Kepala Studio

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab kepada pimpinan atas kegiatan operasional.
2. Menggantikan tugas pimpinan, sebatas kegiatan operasional radio.
3. Mengkoordinasikan tugas-tugas personil, yang berada dalam lingkungan tanggung jawabnya.

4. Mengetahui setiap kegiatan administrasi kantor, yang berhubungan dengan kegiatan radio.
5. Berhak mengingatkan dan mengatur karyawan
6. Memantau hasil kerja Kepala Bagian/Kepala Staff, serta memberikan penilaian terhadap prestasi kerja karyawan radio.
7. Memberikan motivasi dan mengontrol kegiatan setiap Kepala Bagian.
8. Melaporkan kepada pimpinan untuk minta persetujuannya, dalam menunjuk salah satu kepala bagian untuk menggantikan tugas sementara, apabila Kepala Studio berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal.
9. Memberikan kepercayaan kepada kepala Bagian dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
10. Secara ekstrn Studio bertanggung jawab menjaga nama baik atau citra perusahaan.
11. Mewakili Pimpinan dalam urusan ekstren, yang menyangkut urusan radio jika pimpinan berhalangan/tidak hadir.
12. Berhak menentukan kebijaksanaan radio, yang berhubungan dengan kegiatan ektern, selama tidak merugikan perusahaan.
13. Menjaln kerjasama dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan klien, baik lokal maupun pusat.

c. Sekertaris

Tugasnya :

1. Mengadakan dan mengarsipkan surat keluar dan surat masuk serta mengarsipkannya pada arsip khusus.
2. Membuat laporan tentang kegiatan harian, dan menyiapkan kegiatan selanjutnya yang berkaitan dengan tugas harian studio.
3. Melaporkan dan mencatat semua surat keluar dan surat masuk, sesuai dengan bidang tugas dan berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.
4. Mewakli Kepala studio dalam melayani klien bersama kepala bagian pemasaran jika kepala studio berhalangan hadir
5. Mempersiapkan agenda acara dalam pertemuan /rapat.
6. Mendampingi kepala studio dalam setiap rapat jika diperlukan juga mencatat, mengagendakan hasil rapat.
7. Membantu kegiatan operasional administrasi dari masing-masing bagian.

d. Bendahara

Tugasnya :

1. Membukukan setiap pengeluaran dan pemasukan uang secara baik dan benar serta teratur rapi.
2. Mengatur keuangan perusahaan bersama pimpinan penanggung jawab.
3. Mengeluarkan uang atas pengetahuan dan persetujuan pimpinan penanggung jawab.
4. Menyisihkan dana cadangan atas persetujuan dan sepengetahuan pimpinan penanggung jawab.

5. Menyiapkan dana perawatan dan perbaikan serta dana yang diperlukan radio untuk kegiatan operasional atas persetujuan dan sepengetahuan pimpinan penanggung jawab.
6. Mengetahui dan mencatat setiap order iklan yang masuk, serta melaporkan kepada pimpinan penanggung jawab melalui kepala studio.

e. Kepala Bagian Administrasi

Tugasnya :

1. Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang yang telah diserahkan oleh bendahara kedalam buku besar (pembukuan).
2. Membuat file dan mengarsifkan surat tagihan iklan maupun order iklan.
3. Bertanggung jawab atas dana yang telah dipercayakan.
4. Membuat bukti siar dan invoice pengiklanan untuk para klien.
5. Membuat laporan bulanan dan mingguan jika diperlukan yang berhubungan dengan iklan kepada kepala studio.
6. Membukukan setiap pengeluaran dan pemasukan dana secara tepat, jelas sesuai dengan kode pembukuannya.
7. Melaporkan keuangan yang telah dipercayakan kepada kepala studio setiap bulan. Yang dilakukan secara tertulis, dan setelah diketahui kepala studio kemudian diteruskan kepada pimpinan.

f. Kepala Bagian Program Acara

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepada kepala studio atas terselenggaranya kegiatan program acara.
2. Memberikan wewenang dan kepercayaan terhadap bagian-bagian yang dibawahinya serta memberikan pengarahan dan saran untuk setiap kegiatan.
3. Menyusun program acara yang akan dan harus sesuai dengan selera masyarakat.
4. Membuat scrip acara dengan perhitungan waktu yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi.
5. Berkerjasama dengan kepala bagian pemasaran dalam pembuatan dan penyiaran iklan.
6. Membuat evaluasi atas program acara setiap 3 bulan sekali dan memberikan laporan tertulis kepada kepala studio.
7. Mengadakan rapat anggota dan memberikan motivasi kepada anggotanya minimal setiap seminggu sekali.

g. Kepala Bagian Pemasaran.

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Studio atas tugas yang diberikan kepadanya.

2. Membuat laporan penayangan iklan ataupun sejumlah iklan ataupun sejumlah iklan yang masuk dan menempatkan jam siaran kepada kepala studio.
3. Membuat dan mendatangi surat perjanjian kontrak iklan local sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku dan diketahui oleh kepala studio.
4. Memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan klien baik intern maupun ekstren dan jika perlu mengadakan konsultasi dengan kepala studio dalam menentukan kebijaksanaan sebatas bidang tugas pemasaran.

h. Bagian Diskotik

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepada Kepala Program Acara.
2. Bertanggung jawab atas setiap barang inventaris yang berhubungan dengan bidangnya.
3. Mempersiapkan material lagu yang akan disiarkan dan disesuaikan dengan daftar acara.
4. Harus mengetahui dan mencatat setiap kaset yang keluar dan masuk dalam ruangan diskotik.
5. Bekerjasama dengan penyiar, operator dan tehniksi.

i. Bagian Announcer

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepada kepala program
2. Mempersiapkan tugas sebagai penyiar, sesuai dengan arahan program acara, script acara dan karakteristik mata acara.
3. Berusaha meningkatkan kualitas pribadi, baik skill, kreatifitas dan pengetahuan umum, serta penyiaran di udara.
4. Berkerja sama dengan operator, tehniisi dan bagian diskotik.
5. Membuat naskah sebelum acara penyiaran.
6. Berkewajiban mengisi dan mendatangi daftar hadir, script acara dan logbook siar.

j. Bagian Teknik

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepala studio.
2. Bertugas memelihara dan menjaga semua peralatan yang ada.
3. Berkerjasama dengan annoucer, operator dalam hal memfungsikan atau mengoperasikan peralatan, agar perangkat dapat terpelihara dengan baik.
4. Selalu berkonsultasi kepada kepala studio mengenai peralatan studio bersama kepala bagian program.
5. Membuat daftar inventaris alat-alat perusahaan.

6. Membuat laporan mengenai peralatan baik kondisi yang baik maupun yang rusak, yang kemudian disampaikan langsung kepada bagian administrasi kantor.

k. **Bagian Operator**

Tugasnya :

1. Bertanggung jawab langsung kepada kepala bagian program.
2. Bekerja sama dengan kepala bagian teknis, announcer dan diskotik.
3. Melaporkan ke bagian teknis jika terjadi kerusakan atau perubahan standarisasi audio radio.
4. Memberikan catatan khusus apabila pelaksanaan acara tidak sesuai dengan script acara.
5. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.
6. Bekerja sama dengan bagian diskotik dalam menyesuaikan lagu-lagu yang akan diputar dan disesuaikan dengan karakter acara.

C. Produksi

Seperti diketahui produk yang dihasilkan oleh PT. Radio Suara Mahakam Permai adalah, jasa siaran radio. Jenis jasa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hiburan
2. Berita
3. Informasi produk atau iklan.

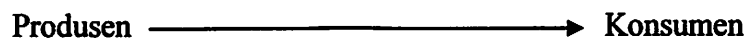
D. Pemasaran

1. Daerah Pemasaran

Adapun daerah pemasaran perusahaan PT. Radio Suara Mahakam Permai adalah mencakup seluruh wilayah Kalimantan Timur.

2. Saluran Distribusi

Perusahaan PT. Radio Suara Mahakam Permai, dalam rangka menyalurkan produknya yang dihasilkan perusahaan menggunakan saluran distribusi langsung sebagai berikut:



E. Daftar Aktiva Tetap Perusahaan

a. Aktiva tetap yang dimiliki PT. Radio Suara Mahakam Permai dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1
TAKSIRAN UMUR EKONOMIS DAN HARGA PEROLEHAN

No	Jenis Aktiva	Jumlah Unit	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis (Th)	Harga Perolehan
1	Tanah	384	1990	-	5.000.000
2	Gedung	336 M	Jan/1990	20	200.000.000
3	Tower	1 Unit	Apr/1996	10	10.000.000
4	Kendaraan	1 Unit	Okt/1999	8	13.000.000
5	Power Merk Link Tranmitter Fm 3	1 set	Okt/1999	5	45.000.000
6	Exiter 30 watt	1 set	Apr/2000	5	15.000.000
7	Antena SIRA BB	1 set	Apr/2000	5	18.700.000
8	Mixer 32 Chanel	1 set	Mai/2000	5	27.500.000
9	Komputer	1 set	Okt/2001	4	5.600.000
10	Tape Deck & CD	5 set	Juli/2001	4	7.000.000
11	Radio Control	2 set	Juli/2001	3	1.500.000
12	Salon Merk Saico	4 set	Okt/2001	4	1.500.000
13	Audio Proseccesor MBC	1 set	Okt/2001	3	1.500.000

14	AC	3 set	2001	4	6.000.000
15	Salon merk Saico	4 set	Okt/2001	4	1.500.000
16	Audio Processor MBC	1 set	Okt/2001	3	1.500.000
17	Head Phone	2 set	Juli/2002	2	1.000.000
18	SPX & MIC Voice	2 set	Juli/2002	2	9.500.000
19	Amplifier	2 set	Mei/ 2002	3	2.400.000

Sumber Data : PT. Radio Suara Mahakam Permai

b. Laporan Rugi Laba

Laba Operasi PT. Radio Suara Mahakam Permai untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2002, 2003, 2004 dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 :

**PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
LAPORAN RUGI/LABA TAHUN BUKU YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2002, 2003, 2004**

Keterangan	Tahun 2002 (RP)	Tahun 2003 (RP)	Tahun 2004 (RP)
Penjualan Bersih	429.148.000	446.286.000	452.064.000
<u>Biaya Operasi</u>			
- Gaji	26.485.000	31.434.000	34.848.500
-Biaya Perjalanan	6.250.000	8.943.200	7.750.500
-Kesejahteraan kry	8.782.500	12.457.500	12.885.000
-Perl. Ktr	11.229.500	17.787.300	20.601.000
-By.Penyusutan	<u>28.340.000</u>	<u>28.340.000</u>	<u>28.340.000</u>
Jml By Operasi	<u>81.087.000</u>	<u>98.863.000</u>	<u>104.425.000</u>
Laba Operasi	348.061.000	347.423.000	320.639.000

Sumber data : PT. Radio Suara Mahakam Permai

c. Neraca

Neraca PT. Radio Suara Mahakam Permai untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2002, 2003, 2004 dapat dilihat pada tabel 3, 4, 5, seperti berikut :

Tabel 3 :

**PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2003**

AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar : Kas : Rp. 12.570.500 Piutang : Rp. 30.258.000 Perlengkapan : <u>Rp. 8.245.800</u> Jumlah Aktiva Lancar : Rp. 51.074.300 Aktiva Tetap : Tanah : Rp. 15.000.000 Gedung : Rp. 200.000.000 Kendaraan : Rp. 13.000.000 Peralatan : Rp. <u>149.800.000</u> Harga Perolehan : Rp. 377.800.000 Akum. Penyusutan : Rp. (130.350.000) Nilai Buku : Rp. 247.450.000 Total Aktiva : Rp. 298.524.300	Hutang Lancar : Hutang Dagang : Rp. 40.283.800 Hutang Jangka Panjang : Rp. 58.240.500 Modal : Modal Setor : Rp. 200.000.000 Total Pasiva : Rp. 298.524.300

Sumber data : PT. Radio Suara Mahakam Permai

Tabel 4 :

**PT. RADIO SUARA MAHAKAM
NERACA
PER 31 DESEMBER 2002**

AKTIVA	PASIVA
Aktiva Lancar : Kas : Rp. 12.570.500 Piutang : Rp. 30.258.000 Perlengkapan : Rp. <u>8.245.800</u> Jumlah Aktiva Lancar : Rp. 51.074.300 Aktiva Tetap : Tanah : Rp. 15.000.000 Gedung : Rp. 200.000.000 Kendaraan : Rp. 13.000.000 Peralatan : Rp. <u>149.800.000</u> Harga Perolehan : Rp. 377.800.000 Akum. Penyusutan : Rp. (130.350.000) Nilai Buku : Rp. 231.350.000 Total Aktiva : Rp. 282.424.300	Hutang Lancar : Hutang Dagang : Rp. 20.000.300 Hutang Jangka Panjang : Rp. 62.424.000 Modal : Modal Setor : Rp. 200.000.000 Total Pasiva : Rp. 282.424.300

Sumber data : PT. Radio Suara Mahakam Permai

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam penelitian yang ruang lingkungnya mengenai aktiva tetap maka data yang disajikan adalah data yang ada relevansinya dengan aktiva tetap seperti neraca, laporan rugi laba, daftar aktiva tetap dan penyusutan daftar peralatan dan perlengkapan. Dimana data tersebut diambil pada laporan keuangan tahun 2004.

Laporan rugi laba diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh penyusutan dapat mempengaruhi laba bersih. Daftar aktiva tetap dan penyusutannya diperlukan untuk menentukan nilai baru dari aktiva tetap tersebut. Daftar perlengkapan dan peralatan diperlukan untuk mengetahui prosentase kondisi aktiva tetap. Untuk mengetahui besar akumulasi penyusutan masing-masing aktiva tetap setelah masa manfaatnya habis perlu dilakukan perhitungan biaya penyusutan tiap tahun serta beban penyusutan tiap tahun masing-masing aktiva tetap.

Untuk itu kita perlu kita menghitung biaya penyusutan tiap tahun masing-masing aktiva tetap dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan tiap tahun} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n} \quad \text{atau}$$

n

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah yang harus disusutkan}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

Usia Ekonomis

a. Penyusutan tiap tahun gedung sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 200.000.000} - \text{Rp. 5.000.000}}{20} = \text{Rp. 9.750.000}$$

20

Beban penyusutan gedung tahun 2004 adalah sebesar Rp. 9.750.000

Beban penyusutan gedung untuk setiap periode yaitu mulai dari tahun

1990 sampai dengan tahun 2011 adalah :

$$= 20 \text{ tahun} \times \text{Rp. 9.750.000} = \text{Rp. 195.000.000}$$

Akumulasi penyusutan gedung setelah habis masa manfaatnya adalah

sebesar Rp. 195.000.000

b. Penyusutan tiap tahun kendaraan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 13.000.000} - \text{Rp. 1.000.000}}{8} = \text{Rp. 1.500.000}$$

8

Beban penyusutan tahun 2004 sebesar :

$$= \frac{9}{12} \times \text{Rp. 1.500.000} = \text{Rp. 1.125.000}$$

12

Beban penyusutan kendaraan untuk tiap periode penggunaan :

Tahun 1996 (dioperasikan selama 9 bulan) = Rp. 1.125.000

Tahun 1997 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 1.500.000

Tahun 1998..... = Rp. 1.500.000

Tahun 1999 = Rp. 1.500.000

Tahun 2000 = Rp. 1.500.000

Tahun 2002 = Rp. 1.500.000

Tahun 2003 = Rp. 1.500.000

Tahun 2004	= Rp. 1.500.000
Tahun 2005 (sisa usia 3 bulan lagi)	= <u>Rp. 375.000</u>
Ak. Peny. kendaraan stlh hbs usia penggunaan	= Rp. 12.000.000

c. penyusutan tiap tahun power sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 45.000.000}}{5} = \text{Rp. 9.000.000}$$

5

Beban penyusutan power tahun 2004 :

$$= \frac{3}{12} \times \text{Rp. 9.000.000} = \text{Rp. 2.250.000}$$

12

Beban penyusutan power tiap periode sebagai berikut :

Tahun 1999 (dioperasikan selama 3 bulan)	= Rp. 2.250.000
Tahun 2000 (dioperasikan penuh setahun)	= Rp. 9.000.000
Tahun 2001	= Rp. 9.000.000
Tahun 2002	= Rp. 9.000.000
Tahun 2003	= Rp. 9.000.000
Tahun 2004 (sisa usia 9 bulan lagi)	= <u>Rp. 6.750.000</u>
Ak. Peny. Power stlh hbs usia penggunaan	= Rp. 9.000.000

d. Penyusutan tipa tahun exiter sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 15.000.000}}{5} = \text{Rp. 3.000.000}$$

5

Beban penyusutan exiter tahun 2003 :

$$= \frac{2}{12} \times \text{Rp. 3.000.000} = \text{Rp. 2.250.000}$$

12

Beban penyusutan exiter tiap periode penggunaan sebagai berikut :

Tahun 2000 (dioperasikan selama 9 bulan)	= Rp. 2. 250.000
Tahun 2001 (digunakan setahun penuh)	= Rp. 3.000.000
Tahun 2002	= Rp. 3.000.000
Tahun 2003.....	= Rp. 3.000.000
Tahun 2004.....	= Rp. 3.000.000
Tahun 2005 (sisa usia 3 bulan lagi).....	= <u>Rp. 750.000</u>
Ak. Peny. Exiter stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 15.000.000

e. Penyusutan tiap tahun antenna :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 18. 700.000}}{5} = \text{Rp. 3. 740.000}$$

5

Beban penyusutan antenna tahun 2004 :

$$= \frac{9}{12} \times \text{Rp. 3. 740.000} = 2. 805.000$$

12

Beban penyusutan antenna tiap periode :

Tahun 2000 (dioperasikan selama 9 bulan)	= Rp. 2. 805.000
Tahun 2001 (dioperasikan setahun penuh)	= Rp. 3. 740.000
Tahun 2002.....	= Rp. 3. 740.000
Tahun 2003	= Rp. 3. 740.000
Tahun 2004	= Rp. 3. 740.000
Tahun 2005 (sisa usia 3 bulan lagi)	= <u>Rp. 935.000</u>
Ak. Peny. Antenna stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 18. 700.000

f. Penyusutan tiap tahun tower :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 10.000.000}}{10} = \text{Rp. 1.000.000}$$

10

Beban penyusutan tower tahun 2004 :

$$= \frac{3}{12} \times \text{Rp. 1.000.000} = \text{Rp. 250.000}$$

12

Beban penyusutan tower tiap periode penggunaan :

Tahun 1995 (dioperasikan selama 3 bulan) = Rp. 250.000

Tahun 1996 s.d 2004 beban penyusutan = Rp. 9.000.000

Tahun 2005 (sisa usia 9 bulan lagi) = Rp. 750.000

Ak. Peny. Tower stlh hbs masa penggunaan = Rp. 10.000.000

g. Penyusutan tiap tahun penggunaan komputer :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 5.600.000}}{4} = \text{Rp. 1.350.000}$$

4

Beban penyusutan komputer tahun 2004 :

$$= \frac{3}{12} \times \text{Rp. 1.350.000} = \text{Rp. 337.500}$$

12

Beban penyusutan komputer tiap periode penggunaan :

Tahun 2001 (dioperasikan selama 3 bulan) = Rp. 337.500

Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 1.350.000

Tahun 2003.....= Rp. 1.350.000

Tahun 2004.....= Rp. 1.350.000

Tahun 2005 (sisa usia 9 bulan lagi)..... = Rp. 1.012.500

Ak. Peny. Komputer stlh hbs masa penggunaan = Rp. 5.600.000

h. Penyusutan tiap tahun penggunaan mixer :

Penyusutan = $\text{Rp. } \frac{27.500.000}{5} = \text{Rp. } 5.500.000$

5

Beban penyusutan mixer tahun 2004 :

= $\frac{6}{12} \times \text{Rp. } 5.500.000 = \text{Rp. } 2.750.000$

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan mixer :

Tahun 2000 (dioperasikan selama 6 bulan) = Rp. 2.750.000

Tahun 2001 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 5.500.000

Tahun 2002 = Rp. 5.500.000

Tahun 2003..... = Rp. 5.500.000

Tahun 2004..... = Rp. 5.500.000

Tahun 2005 (sisa usia 6 bulan lagi)..... = Rp. 2.750.000

Ak. Peny. Mixer stlh hbs masa penggunaan = Rp 27.500.000

i. Penyusutan tiap tahun tape Deck dan CD :

Penyusutan tiap tahun penggunaan tape Deck dan CD :

Penyusutan = $\text{Rp. } \frac{7.000.000}{4} = \text{Rp. } 1.750.000$

4

Beban penyusutan Tipe Deck dan CD tahun 2004 :

= $\frac{6}{12} \times \text{Rp. } 1.750.000 = \text{Rp. } 875.000$

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan Tipe Deck dan CD :

Tahun 2001 (dioperasikan selama 6 bulan) = Rp. 875.000

Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 1.750.000

Tahun 2003 = Rp. 1.750.000

Tahun 2004 = Rp. 1.750.000

Tahun 2005 (sisa manfaat 6 bulan lagi).....= Rp. 875.000

Ak. Peny. Tipe Deck & CD stlh hbs masa penggunaan = Rp. 7.000.000

j. Penyusutan tiap tahun penggunaan Radio Control :

Penyusutan = Rp. 1.500.000 = Rp. 500.000

3

Beban penyusutan Radio Control tahun 2004 :

= 6 x Rp. 500.000 = Rp. 250.000

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan radio Control :

Tahun 2001 (dioperasikan selama 6 bulan) = Rp. 250.000

Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 500.000

Tahun 2003= Rp. 500.000

Tahun 2004 (sisa manfaat 6 bulan lagi)..... = Rp. 250.000

Ak. Peny. Radio Control stlh hbs penggunaan = Rp. 1.500.000

k. Penyusutan tiap tahun penggunaan Salon :

Penyusutan = Rp. 1.500.000 = Rp. 375.000

4

Beban penyusutan Salon tahun 2004 :

= 3 x Rp. Rp. 375.000 = Rp. 93.750

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan salon :

Tahun 2001 (dioperasikan selama 3 bulan)	= Rp. 93.750
Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh)	= Rp. 375.000
Tahun 2003.....	= Rp. 375.000
Tahun 2004.....	= Rp. 375.000
Tahun 2005 (sisa manfaat 9 bulan lagi).....	= <u>Rp. 281.250</u>
Ak. Peny. Salon stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 1.500.000

l. Penyusutan tiap tahun penggunaan Amplifier :

Penyusutan = Rp. 2.400.000 = Rp. 800.000

3

Beban penyusutan Amplifier tahun 2004 :

= 3 x Rp. 800.000 = Rp. 200.000

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan Amplifier :

Tahun 2002 (dioperasikan selama 3 bulan)	= Rp. 200.000
Tahun 2003 (dioperasikan setahun penuh)	= Rp. 800.000
Tahun 2004	= Rp. 800.000
Tahun 2005 (sisa manfaat 9 bulan lagi).....	= <u>Rp. 200.000</u>
Ak. Peny. Amplifier stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 2.400.000

m. Penyusutan tiap tahun penggunaan SPX dan Mic Voice :

Penyusutan = Rp. 9.500.000 = Rp. 4.750.000

2

Beban penyusutan SPX daan Mic Voice :

$$= \underline{6} \times \text{Rp. } 4.750.000 = \text{Rp. } 2.375.000$$

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan SPX dan Mic Voice :

Tahun 2002 (dioperasikan selama 6 bulan) = Rp. 2.375.000

Tahun 2003 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 4.750.000

Tahun 2004 (sisa manfaat 6 bulan lagi).....= Rp. 2.375.000

Ak. Peny. SPX dan Mix stlh hbs masa penggunaan = Rp. 9.500.000

n. Penyusutan tiap tahun penggunaan Head Phone :

$$\text{Penyusutan} = \underline{\text{Rp. } 1.000.000} = \text{Rp. } 500.000$$

2

Beban penyusutan Head Phone tahun 2004 :

$$= \underline{6} \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 250.000$$

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan Head Phone :

Tahun 2002 (dioperasikan selama 6 bulan) = Rp. 250.000

Tahun 2003 (dioperasikan setahun penuh) = Rp. 500.000

Tahun 2004 (sisa manfaat 6 bulan lagi).....= Rp. 500.000

Ak. Peny. Head Phone stlh hbs masa penggunaan = Rp. 1.000.000

o. Penyusutan tiap tahun penggunaan Audio Proseccessor :

$$\text{Penyusutan} = \underline{\text{Rp. } 1.500.000} = \text{Rp. } 500.000$$

3

Beban penyusutan Audio tahun 2004 :

$$= \frac{3}{12} \times \text{Rp. } 500.000 = \text{Rp. } 125.000$$

12

Beban penyusutan tiap periode penggunaan Audio :

Tahun 2001 (dioperasikan selama 3 bulan)	= Rp. 125.000
Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh)	= Rp. 500.000
Tahun 2003.....	= Rp. 500.000
Tahun 2004 (sisa manfaat 9 bulan lagi).....	= <u>Rp. 125.000</u>
Ak. Peny. Audio stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 1.500.000

p. Penyusutan tiap tahun penggunaan AC :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 6.000.000}{3} = \text{Rp. } 2.000.000$$

2

Beban penyusutan AC tahun 2004 = Rp. 2.000.000

Tahun 2002 (dioperasikan setahun penuh)	= Rp. 2.000.000
Tahun 2003.....	= Rp. 2.000.000
Tahun 2004.....	= <u>Rp. 2.000.000</u>
Ak. Peny. AC stlh hbs masa penggunaan	= Rp. 6.000.000

Untuk lebih jelasnya penyusutan aktiva tetap per tahun pada PT. Radio

Suara Mahakam Permai dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5

PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PER TAHUN DENGAN METODE GARIS

LURUS

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomi (Th)	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Penyh.Grs. Lurus/Th (Rp)
2	Gedung	1990	20	200.000.000	5.000.000	9.750.000
3	Kendaraan	1995	10	8.400.000	2.000.000	640.000
4	Power	1995	10	65.500.000	1.500.000	6.400.000
5	Exciter	1995	10	15.000.000	1.000.000	1.400.000
6	Antena	1995	10	18.700.000	1.500.000	1.720.000
7	Tower	1995	10	10.000.000	1.000.000	900.000
8	Komputer	1995	10	3.200.000	200.000	100.000
9	Mixer	1996	10	34.500.000	1.500.000	3.300.000
10	Tape	1996	10	6.500.000	500.000	600.000
11	Radio Control	1997	10	1.200.000	200.000	100.000
12	Salon	1997	10	800.000	100.000	70.000
13	Amplifier & Equqlizer	1999	5	2.400.000	400.000	400.000
14	SPX & Mic Voice	1999	5	9.500.000	1.500.000	1.600.000
15	Head	1999	5	850.000	50.000	160.000
16	Audio	1999	5	1.500.000	500.000	200.000
17	AC	1999	5	6.000.000	1.000.000	1.000.000
Jumlah Penyusutan tahun 2004						28.340.000

Sumber data : Diolah

Selanjutnya dilakukan penyusutan dengan metode jumlah angka tahun

untuk tahun 2004 sebagai berikut :

a. Kendaraan :

$$= \frac{3}{55} \times (\text{Rp } 8.400.000 - \text{Rp } 2.000.000) = \text{Rp } 349.090,09$$

b. Power Link dan Transmisse :

$$= \frac{3}{55} \times (\text{Rp } 65.500.000 - \text{Rp } 1.500.000) = \text{Rp } 3.490.909,09$$

b. Exciter :

$$= 3/55 \times (\text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 763.636,36$$

c. Antena :

$$= 3/55 \times (\text{Rp } 18.700.000 - \text{Rp } 1.500.000) = \text{Rp } 938.181,82$$

d. Komputer :

$$= 3/55 \times (\text{Rp } 3.200.000 - \text{Rp } 200.000) = \text{Rp } 163.636$$

e. Tower :

$$= 3/55 \times (\text{Rp } 10.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 490.909,09$$

f. Mixer :

$$= 4/55 \times (\text{Rp } 34.500.000 - \text{Rp } 1.500.000) = \text{Rp } 2.400.000$$

g. Tape Deck dan CD :

$$= 4/55 \times (\text{Rp } 6.500.000 - \text{Rp } 500.000) = \text{Rp } 436.363,64$$

h. Radio :

$$= 5/55 \times (\text{Rp } 1.200.000 - \text{Rp } 200.000) = \text{Rp } 90.909,09$$

i. Salon :

$$= 5/55 \times (\text{Rp } 800.000 - \text{Rp } 100.000) = \text{Rp } 63.636,36$$

j. Amplifier dan Equalizer :

$$= 2/15 \times (\text{Rp } 2.400.000 - \text{Rp } 400.000) = \text{Rp } 266.666,67$$

k. SPX dan Mic Voice :

$$= 2/15 \times (\text{Rp } 9.500.000 - \text{Rp } 1.500.000) = \text{Rp } 1.066.666,67$$

l. Head Phone :

$$= 2/15 \times (\text{Rp } 850.000 - \text{Rp } 50.000) = \text{Rp } 106.666,67$$

m. Audio Processor :

$$= 2/15 \times (\text{Rp } 1.500.000 - \text{Rp } 500.000) = \text{Rp } 133.333,33$$

n. AC :

$$= 2/15 \times (\text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 1.000.000) = \text{Rp } 666.666,67$$

Untuk lebih jelasnya penyusutan aktiva tetap tahun 2004 pada PT. Radio Suara Mahakam Permai dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 6 :

PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
PENYUSUTAN AKTIVA TETAP TAHUN 2004
METODE JUMLAH ANGKA TAHUN

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Umur Ekonomi (Th)	Harga Perolehan (Rp)	Penyh.Grs. Lurus/Th (Rp)
1	Gedung	1990	20	200.000.000	9.750.000
2	Kendaraan	1995	10	8.400.000	349.090
3	Power	1995	10	65.500.000	3.490.909
4	Exciter	1995	10	15.000.000	763.636
5	Antena	1995	10	18.700.000	938.182
6	Tower	1995	10	10.000.000	490.909
7	Komputer	1995	10	3.200.000	163.636
8	Mixer	1996	10	34.500.000	2.400.000
9	Tape	1996	10	6.500.000	436.364
10	Radio Control	1997	10	1.200.000	90.909
11	Salon	1997	10	800.000	63.636
12	Amplifier & Equqlizer	1999	5	2.400.000	266.667
13	SPX & Mic Voice	1999	5	9.500.000	1.066.667
14	Head	1999	5	850.000	106.667
15	Audio	1999	5	1.500.000	133.333
16	AC	1999	5	6.000.000	666.667
Jumlah Penyusutan tahun 2004					21.177.272

Sumber data : Diolah

Selanjutnya membuat perbandingan antara metode garis lurus dengan metode jumlah angka tahun pada laporan rugi /laba, dapat dilihat dari tabel 9 berikut :

Tabel 7 :

PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
LAPORAN RUGI-LABA PERBANDINGAN
PERIODE 1 JANUARI 2004 s.d 31 DESEMBER 2004

Keterangan	Penyusutan dengan Metode Garis Lurus (Rp)	Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun (Rp)
Penjualan Bersih	425.064.000	452.064.000
<u>Biaya Operasi</u>		
-Gaji	34.848.500	34.848.500
-Biaya Perjalanan	7.750.500	7.750.500
-Kesejahteraan Karyawan	12.885.000	12.885.000
-Perlengkapan Kantor	20.601.000	20.601.000
-Biaya Penyusutan	28.340.000	21.177.272
Jumlah Biaya Operasi	<u>104.425.000</u>	<u>97.262.272</u>
Laba Operasi	<u>347.639.000</u>	<u>354.801.728</u>

Sumber data : Diolah

Perbedaan nilai buku aktiva tetap kedua metode penyusutan dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 :

PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
PERBANDINGAN NILAI BUKU AKTIVA TETAP
PER 31 DESEMBER 2004

Aktiva Tetap	Metode Garis Lurus (Rp)		Metode Jumlah Angka Tahun (Rp)	
Tanah		15.000.000		15.000.000
Bangunan	200.000.000		200.000.000	
Ak. Depresiasi bangunan	78.000.000		78.000.000	
		122.000.000		122.000.000
Kendaraan	8.400.000		8.400.000	
Ak. Depresiasi Kendaraan	5.120.000		6.050.908	
		3.280.000		2.349.092
Mesin+Peralatan	175.650.000		175.650.00	
Ak. Depresiasi Mesin+Peralatan	124.960.000		153.532.730	
		50.690.000		22.117.270
Jumlah Aktiva Tetap		190.970.000		161.466.362

Sumber data : Diolah

Selanjutnya akan disajikan neraca setelah perubahan penyusutan pada tahun 2004 seperti pada tabel :

Tabel 9 :

PT. RADIO SUARA MAHAKAM PERMAI
NERACA
PER 31 DESEMBER 2004

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	Rp. 12.570.500	Hutang Dagang	Rp 8.900.962
Piutang	Rp. 34.750.000	Hutang Jangka Panjang	Rp 10.739.000
Perlengkapan	Rp. 7.962.750		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 58.173.500	Modal :	
		Modal Setor	<u>Rp200.000.000</u>
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp. 15.000.000		
Gedung	Rp.200.000.000		
Kendaraan	Rp. 8.400.000		
Peralatan	<u>Rp.175.650.000</u>		
Harga Perolehan	Rp.399.050.000		
Akum. Penyusutan	<u>(Rp208.080.000)</u>		
Nilai Buku	<u>Rp 161.466.362</u>		
Total Aktiva	<u>Rp219.639.942</u>	Total Pasiva	<u>Rp 219.639.942</u>

Sumber data : Diolah

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis diatas, maka dengan diterapkannya metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun maka beban yang diperoleh pihak perusahaan menjadi wajar sesuai dengan manfaat aktiva tetap tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dari biaya penyusutan aktiva tetap yang dibebankan oleh perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebesar Rp 28.340.000,-.

Sedangkan dengan dilakukannya perubahan metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun pada tahun 2003 sebesar Rp 21.177.272,- , sehingga terjadi selisih sebesar Rp 7.162.728,- yang berarti selisih menguntungkan. Dimana tampak terlihat adanya peningkatan dalam laba operasi, yaitu Rp 347.639.000,- , dengan metode penyusutan garis lurus dan Rp 354.801.728,- dengan menggunakan metode jumlah angka tahun.

Hipotesis dari penelitian ini dapat diterima, karena dengan dilakukannya perubahan metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun menunjukkan adanya keuntungan atau laba, seperti yang terlihat dalam laporan perbandingan laba-rugi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu apabila perubahan metode penyusutan aktiva tetap dari garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun tidak berpengaruh terhadap laporan laba-rugi maka hipotesis ditolak, sebaliknya apabila perubahan metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun berpengaruh terhadap laporan laba-rugi maka hipotesis diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT. Radio Suara Mahakam Permai dalam menerapkan metode penyusutan aktiva tetapnya tidak memperhatikan karakteristik aktiva tetap yang digunakan untuk operasi, yang mana untuk aktiva non bangunan tidak rasional menggunakan metode penyusutan garis lurus, yang sesuai adalah metode jumlah angka tahun.
2. Dengan diterapkannya perubahan metode penyusutan dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun diperoleh beban yang wajar sesuai dengan manfaat aktiva tetap tersebut.
3. Dengan adanya perubahan metode penyusutan aktiva tetap diperoleh selisih menguntungkan pada tahun 2004 sebesar Rp 7.162.728,-, dimana tampak terlihat adanya peningkatan dalam laba operasi, yaitu Rp 347.639.000, dengan metode penyusutan garis lurus dan Rp 354.801.728, dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun.
4. Dengan perubahan metode penyusutan aktiva tetap menyebabkan nilai buku aktiva tetap akhir tahun 2004 turun sebesar Rp 29.503.638, sebagai akibat

kenaikan biaya penyusutan karena perubahan penyusutan dari metode garis lurus menjadi metode jumlah angka tahun.

5. Untuk menerapkan perubahan metode penyusutan aktiva tetap, perusahaan harus mengadakan penyesuaian terhadap biaya-biaya penyusutan yang telah terjadi, serta membuat suatu catatan terhadap perubahan metode penyusutan yang dilakukan disertai alasan-alasan yang benar.

B. Saran

1. Penerapan metode garis lurus untuk menyusutkan aktiva tetap yang dimiliki, hanya tepat pada jenis aktiva tetap yang berkurang manfaat ekonomisnya karena factor waktu semata-mata, seperti bangunan dan inventaris.
Untuk menyusutkan aktiva tetap selain bangunan dan inventaris, seperti kendaraan atau alat-alat siar lainnya sebaiknya digunakan metode penyusutan dengan metode jumlah angka tahun karena lebih logis dan wajar, yang mana dalam penelitian ini mengakibatkan kenaikan laba kotor pada periode berjalan.
2. Dalam rangka penilaian terhadap aktiva, hutang dan modal, pendapatan serta biaya hendaknya perusahaan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing aktiva, sehingga metode yang telah digunakan tidak direvisi dan disesuaikan kembali.

REFERENSI

- Anonim, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Al Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi 5, Jilid 2, STIKY-KPN, 1995
- Hendi Somantri, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Armico Bandung, 1995
- Hernanto, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1994.
- Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi I, Cetakan 7, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2002
- Moechtar, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi III, IDH, Surabaya, 1993
- M. P. Simangunsong, *Akuntansi Tingkat Trampil*, Cetakan Ke V, Penerbit karya Utama, Jakarta, 1993.
- Smith and Skuosen, *Intermediate Accounting*, Sixth Edition South-Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio, 1990.
- Soegeng Soetedjo, *Akuntansi Intermediate*, Cetakan Ketiga, Airlangga University Press, Surabaya, 1993.
- Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi I, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1994
- Supriyono, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Empat, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-YKPN, Yogyakarta, 1996.

Suwardjono, *Seri Akuntansi Perencanaan Keuangan*, Cetakan Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1994

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Liberty, 1997.